

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN *PEER TUTORING* UNTUK MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI SISWA SMAN1 MUARA BATANG GADIS

¹Aslamiyah Rambe, ²Ainun Mardiyah Lubis, ³Elisari

^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Aslamiyah.rambe@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This research is a participatory and collaborative classroom action research. The research aims to increase students' self-confidence by implementing the Peer Tutoring Learning Strategy in class XIPA1 students of SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis for the academic year 2020/2021 and to find out the increase in Learning Activeness of students in class X IPA1 of SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis in the academic year 2020/2021 in each cycle. Based on the results of research and discussions that have been carried out, it can be concluded that the implementation of the Peer Tutoring Learning Strategy can increase self-confidence in class XIPA 1 students at SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis for the 2020/2021 academic year. This is supported by research data that shows an increase in aspects of preparing and participating in learning, listening to questions/issues related to the lesson, thinking critically, being able to provide ideas and solving practice questions, being brave and actively expressing opinions, and being able to provide conclusions on learning material. The calculation of the average score of increasing students' self-confidence in each cycle also shows an increase. In the first cycle, the average score of students' self-confidence was 55.73% and in the second cycle, a score of 89.15% was obtained or the increase that occurred from the first cycle to the second cycle was 33.42%. Based on the results of the questionnaire, the students' self-confidence which has increased and is in the "good" category so that it has met the indicators of success, it is concluded that this research is completed in cycle II and it is hoped that students' confidence in learning Physics will continue to increase in order to achieve satisfactory learning outcomes.*

Keywords: *Peer Tutoring, Self-confident, Learning Strategies*

Abstrak: Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat partisipatif dan kolaboratif. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan implementasi Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XIPA1 SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis tahun ajaran 2020/2021 dan mengetahui peningkatan Keaktifan Belajar siswa kelas X IPA1 SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis tahun ajaran 2020/2021 pada masing-masing siklus. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* dapat meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut didukung dengan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mempersiapkan dan mengikuti pembelajaran, menyimak pertanyaan/isu yang terkait dengan pelajaran, berfikir kritis, mampu memberikan ide dan menyelesaikan soal latihan, berani dan aktif mengemukakan pendapat, serta mampu memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Perhitungan rata-rata skor peningkatan rasa percaya diri siswa pada setiap siklus juga menunjukkan peningkatan. Pada siklus I diperoleh rata-rata skor rasa percaya diri siswa sebesar 55,73% dan pada siklus II diperoleh skor 89,15% atau peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II adalah 33,42%. Berdasarkan hasil angket rasa percaya diri siswa yang mengalami peningkatan dan berada pada kategori "baik" sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka disimpulkan penelitian ini selesai pada siklus II dan diharapkan rasa percaya diri siswa dalam belajar Fisika terus meningkat guna tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Kata kunci: *Peer Tutoring, Percaya Diri, Strategi Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta berakhlak mulia. Soegeng (Yuliana, 2019: 178), mengatakan "Pendidikan merupakan urusan manusia, hanya manusialah yang memiliki subyek dan obyek pendidikan". Jadi pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yaitu menambah ilmu pengetahuan, membentuk karakter diri, dan mengarahkan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan, yaitu aspek pengetahuan (kognitif). Pengajaran memberikan keterampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang lebih baik. Bagaimanapun tujuan pendidikan secara universal juga disebut pengajaran yang di bangun oleh guru untuk mengembangkan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi fisika. Dalam proses pembelajaran fisika, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang

maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pada hakikatnya, fisika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti fisika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru tidak hanya menilai siswa dari prestasi siswa berdasarkan nilai yang diperoleh melalui tes maupun ujian tetapi juga melakukan penilaian yang salah satunya berasal dari tingkat kepercayaan diri siswa. Siswa yang percaya diri mampu memberikan nilai positif tersendiri bagi teman yang lain.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru fisika di SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis yaitu Ibu Emmi Khairani, S.Pd bahwa kemampuan untuk bertanya ataupun menyampaikan ide yang ada dalam pikiran siswa masih rendah hal itu di sebabkan kurangnya rasa ingin tahu siswa, dan rasa percaya diri siswa sehingga malu bertanya bahkan ada siswa yang merasa takut dalam menyampaikan ide yang ada di pikirannya langsung di salahkan oleh guru. Selain itu, kurangnya variatif dalam metode pembelajaran juga mempengaruhi rendahnya rasa percaya diri siswa. Dikatakan rendah karena siswa hanya pasif dalam belajar daripada aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, jika guru menanyakan apa yang kurang di mengerti maka siswa akan lebih banyak diam. Selain itu, dalam kelompok diskusi sering kali kita jumpai yang menyelesaikan permasalahan

dalam kelompok hanya perorangan dan hanya pendapat satu orang saja kemudian siswa lain tinggal menerima hasil akhir tetapi nilai yang di dapat siswa dalam kelompok itu sama. Masalah ini diteliti untuk mengetahui penyebab kurangnya rasa percaya diri siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap pelajaran, serta untuk meningkatkan hasil percaya diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab dan prestasi belajar juga bergantung pada kepercayaan diri. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara berkesinambungan. Lauster (Asrullah, 2017: 91), "Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri". Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya

melalui interaksi dengan lingkungannya. Menurut Dariyo, dkk (Asrullah, 2017: 92), mengatakan "Orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan diri sendiri, berpikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya". Orang yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi memandang dunia sebagai hal yang dapat dikendalikan, dan memandang dirinya sebagai orang yang mampu mengendalikannya. Lawan dari rasa percaya diri adalah ketidakpercayaan diri. Rasa tidak percaya diri akan sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak percaya diri merupakan salah satu dari bentuk ketakutan yang sangat dihindari banyak orang. Rasa percaya diri juga bisa berbentuk tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Percaya diri akan menimbulkan rasa aman, dua hal ini akan tampak pada sikap dan tingkah laku seseorang yang terlihat tenang, tidak mudah bimbang atau ragu-ragu, tidak mudah gugup, dan tegas.

Strategi tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah kegiatan dimana guru memberdayakan siswa yang mempunyai daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru untuk membantu siswa lain yang daya serapnya rendah. Siswa yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali oleh materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar yaitu suhu. Pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. Siswa yang berperan sebagai tutor bertugas membantu

temannya yang mengalami kesulitan melalui proses diskusi setelah mendapatkan pembekalan dari guru pengajar. Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahannya serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sesuai dengan analisis situasi yang telah disebutkan, peneliti bermaksud melakukan tindakan kuratif melalui penelitian dengan judul “Implementasi Strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* untuk meningkatkan Rasa Percaya diri pada Siswa Kelas XIPA 1 SMA Negeri 1 Muara Batang Gadis Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini bersifat partisipatif, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan bersama orang yang sedang diamati. Selain itu, penelitian ini juga bersifat kolaboratif yang artinya peneliti melibatkan guru mata pelajaran Fisika dan rekan yang ikut mengamati pelaksanaan tindakan serta memberikan masukan kepada peneliti agar penelitian menjadi lebih objektif. Dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti peningkatan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan implementasi strategi pembelajaran *Peer Tutoring* pada siswa kelas XIPA1 SMAN 1 Muara Batang Gadis. Jumlah siswa pada kelas tersebut adalah 22 siswa. Penelitian yang dilakukan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan, yang dilakukan pada bulan April hingga bulan Juni 2021.

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan meliputi langkah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan rasa percaya diri siswa selama pembelajaran dengan Teknik *Peer Tutoring*. Kegiatan-kegiatan siswa yang mencerminkan rasa percaya diri telah ditunjukkan dengan skor berupa persentase masing-masing aspek pada setiap pertemuannya. Persentase yang dihasilkan tersebut selanjutnya akan dibandingkan untuk mengetahui peningkatan rasa percaya diri siswa. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peningkatan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan selama 2 kali pertemuan, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KADAR AKTIVITAS SISWA PERPERTEMUAN		RATA-RATA %
		I	II	
1	BERPENDAPAT ATAU MELAKUKAN KEGIATAN TANPA RAGU-RAGU.	60	74	67
2	MAMPU MEMBUAT KEPUTUSAN DENGAN CEPAT.	59	73	66
3	TIDAK MUDAH PUTUS ASA.	60	73	66.5
4	TIDAK CANGGUNG DALAM BERTINDAK.	69	74	71.5
5	BERANI PRESENTASI DI DEPAN KELAS.	59	72	65.5
6	BERANI BERPENDAPAT, BERTANYA, ATAU MENJAWAB PERTANYAAN.	53	71	62
7	SISWA MEMBERI IDE/GAGASAN	57	70	63.5
8	SISWA BERANI DAN AKTIF DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPATNYA.	48	69	58.5
9	SISWA BERTANYA PADA GURU TENTANG MATERI YANG BELUM DIMENGERTI.	55	69	62
10	PARTISIPASI SISWA DALAM MENYIMPULKAN MATERI	55	71	63
JUMLAH		575	716	1291
RATA-RATA				58,68
PERSENTASE				58,68%
KRITERIA				SANGAT KURANG

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) diperoleh 58,68% (sangat kurang) sedang aktivitas siswa yang direncanakan dalam penelitian ini adalah $\geq 80\%$ atau mencapai kategori minimal “Baik” maka aktivitas siswa masih perlu di refleksi. Hasil pengamatan terhadap aktivitas rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran setiap pertemuan selama 2 kali pertemuan pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KADAR AKTIVITAS SISWA PERPERTEMUAN		RATA-RATA %
		I	II	
1	MEMPERSIAPKAN BUKU CATATAN DAN BUKU PELAJARAN.	80	89	84.5
2	MENGIKUTI SEGALA SESUATU YANG SEDANG DISAMPAIKAN OLEH GURU.	79	88	83.5
3	SISWA MENYIMAK PERTANYAAN ATAU ISU YANG TERKAIT DENGAN PELAJARAN.	80	88	84
4	SISWA BERPIKIR KRITIS DALAM MENYIMAK ATAU MENJAWAB PERTANYAAN-PERTANYAAN YANG DI AJUKAN OLEH GURU.	79	89	84
5	MEMPERHATIKAN YANG DI SAMPAIKAN OLEH GURU DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH DAN MENCATATNYA.	79	87	83
6	MAMPU MEMBERIKAN IDE/GAGASAN.	73	86	79.5
7	SISWA MENYELESAIKAN SOAL LATIHAN YANG DIBERIKA OLEH GURU.	77	85	81
8	SISWA BERANI DAN AKTIF DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPATNYA.	68	84	76
9	SISWA BERTANYA PADA GURU TENTANG MATERI YANG BELUM DIMENGERTI.	75	84	79.5
10	SISWA MEMBERIKAN KESIMPULAN TERHADAP MATERI PEMBELAJARAN.	75	86	80.5
JUMLAH		765	866	1631
RATA-RATA				81,55
PRESENTASE				81.55%
KUALIFIKASI				BAIK

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan tidak akan dilanjutkan lagi ke siklus strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor berikutnya karena sudah memenuhi Sebaya) memperoleh persentase 81.55% indikator pencapaian mencapai kriteria sedangkan aktivitas siswa yang yang diinginkan. hasil angket rasa percaya direncanakan dalam penelitian ini adalah \geq diri siswa dari siklus I ke siklus II yang 80% atau mencapai kategori minimal diberikan disetiap akhir pertemuan maka “Baik”, maka disimpulkan penelitian ini didapat bahwa pada siklus I persentase rasa

percaya dirisiswa mendapat nilai rata-rata sebesar 57,33% dan berada pada kategori “ Sangat Kurang” dan pada siklus II menjadi nilai rata-rata sebesar 89,15% atau kategori “Baik” dengan peningkatan rata-rata persentase sebesar 31,82%.Hal ini menunjukkan bahwa strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya)dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan sebagaimana tujuan dilakukannya penelitian maka penelitian yang dilaksanakan di SMA N.1 Muara Batang Gadis lebih baik dibandingkan sebelumnya dan dapat disimpulkan bahwa Rasa percaya diri siswa meningkat dalam pelajaranfisika dengan menerapkan strategi Pembelajaran *Peer Tutoring* (Tutor Sebaya) di SMA N.1 Muara Batang Gadis. Dilihat dari hasil angket rasa percaya diri siswa pada siklus I dengan rata-rata persentase sebesar57,33% sedangkan rata-rata persentase siklus II sebesar 89,15% dengan peningkatan rata-

rata persentase sebesar 29.68%. Dilihat dari hasil tes matematika pada siklus I dengan persentase 51.42% sedangkan siklus II persentase sebesar 82.85% dengan peningkatan persentase sebesar 31.43%.

DAFTAR RUJUKAN

- Lie, Anita. (2018).Peer Tutoring : Mempraktikkan strategi Peer tutoring di RuangRuang Kelas. Jakarta : PT Grasindo.
- Baharuddin. (2009). Pendidikan dan Psikologi Perkembangan. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Uno, Hamzah B. Koni, Satria & Lamatenggo, Nina. (2011). Menjadi Peneliti PTK yang Profesional. Jakarta : Bumi Aksara. Yamin,
- Martinis. (2007). Kiat Membelajarkan Siswa. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Sardiman. (2011). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta : Rajawali Pers.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana. . (2009). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana